john zerzan

kiri?
tidak, terima kasih!

& kaum kiri hari ini

Kiri? Tidak, Terima Kasih!: dan Kaum Kiri Hari Ini
John Zerzan

Diterjemahkan dari:
The Left? No Thanks! & The Left Today
(theanarchistlibrary.org, 2008)

Penerjemah: Nasna
Gambar sampul: A Lullaby to the Sorrowful Mystery (2016, Lav Diaz)

ANTI-COPYRIGHT

RAMU

Kiri? Tidak, Terima Kasih!

Bukannya tak ada animo di dunia ini. Di hari-hari tertentu di berbagai benua, bisa dilihat kerusuhan anti-pemerintah; tindakan langsung demi mendukung pembebasan hewan atau untuk melindungi bumi; ramai-ramai berupaya menolak pembangunan bendungan, jalan tol, instalasi industri; pemberontakan penjara; ledakan spontan yang sudah ditargetkan lewat cara vandalisme oleh orang yang muak dan kesal; serangan kucing liar; dan tenaga dalam berkegiatan infoshop, zine, kamp dengan kecakapan primitif, sekolah, dan pertemuan-pertemuan; kelompok

bacaan radikal, Food Not Bombs, dll. Banyak sekali daftar aksi oposisi dan proyek alternatif.

Apa yang sama sekali tidak bertindak ialah Kiri. Berdasarkan historis, secara monumental ia gagal. Perang, depresi, atau ekosida mana coba yang pernah dicegahnya? Keberadaan Kiri saat ini umumnya sebagai wahana protes yang abu-abu, dengan kata lain, sirkus pemilihan yang semakin kehilangan kepercayaan. Dalam beberapa dekade ia tak menginspirasi. Ia justru sedang sekarat.

Kiri menghalangi kita dan harus dicampakkan.

Jus yang menyegarkan hari ini yaitu anarki. Selama sekitar sepuluh tahun ke belakang jelas sekali bahwa anak-anak yang punya semangat dan kecerdasan ialah anarkis. Progresif, sosialis, komunis semuanya berkepala abu-abu dan tidak menggairahkan pemuda. Baru-baru ini ada beberapa tulisan kaum kiri

(misalnya *Infinitely Demanding*-nya Simon Critchley) menegaskan harapannya bahwa anarki akan menghidupkan kembali *Kekirian*, sehingga perlu digalakkan kembali. Menurut saya ini mustahil.

Dan apa itu anarki hari ini? Menurut saya, ini cerita yang paling penting. Perubahan basis sementara waktu sudah berlangsung, perubahan yang ditutup-tutupi karena alasan yang cukup jelas.

Anarkisme tradisional atau klasik sama-sama ketinggalan zaman seperti *Kekirian* lainnya. Hal ini sama sekali bukan bagian dari maraknya minat anarki yang sering terlihat. Perhatikan cara kerjanya di sini: bukan anarkisme yang bergerak maju, tapi anarki. Bukan ideologi Eurosentris yang sempit, tetapi sebuah pertanyaan dan penolakan yang memburai, tanpa batasan.

Orde yang berkuasa mencitrakan dirinya dalam bentuk yang luar biasa fleksibel, mampu

mengkooptasi atau memulihkan gerakan radikal dengan pendekatan alternatif yang tak terhitung jumlahnya. Karena itu, diperlukan sesuatu yang lebih dalam, sesuatu yang tidak bisa diterima dalam ketentuan sistem. Inilah penyebab utama kegagalan Kiri: jika akarnya tidak ditantang secara mendalam, bisa dijamin hanya ada kooptasi. Hingga saat ini, Anarkisme masih belum meninggalkan sekitaran kapital dan teknologi. Anarkisme menerima institusi laksana pembagian kerja dan domestikasi, penggerak utama masyarakat massa[1] — yang juga telah diterimanya.

Masukkan pandangan baru. Pada nyatanya ada banyak istilah yang muncul: anarko-primitivisme, neo-primitivisme, anarki hijau, kritik peradaban, dan lain-lain. Singkatnya, sebut saja kita primitivis. Tanda-tan-

1. Dalam teori komunikasi massa, masyarakat massa merupakan teori yang menekankan ketergantungan timbal-balik antara institusi yang memegang kekuasaan dan integrasi media terhadap sumber kekuasaan sosial dan otoritas. Lihat Giner (1979) *–Penerj.*

da kehadirannya ada di banyak tempat; misalnya, di Brasil, di mana saya bergabung dengan ratusan orang yang kebanyakan anak muda di Karnaval Revoluçao pada Februari 2008. Banyak yang mengatakan kepada saya bahwa orientasi primitivis sedang marak dibicarakan dan tampaknya anarkisme lama akan segera berakhir. Ada jaringan anti-peradaban di Eropa, termasuk ikatan informal dan pertemuan yang cukup sering di negara-negara dari Swedia hingga Spanyol bahkan Turki.

Saya ingat betapa senangnya saya saat menemukan ide-ide Situasionis: menitikberatkan untuk bermain-main dan menikmati kesenangan, kesenangan duniawi bukanlah pengorbanan penyangkalan diri. Bagian favorit saya dari aliran itu: “Di bawah trotoar, pantai.” Tetapi mereka ditahan oleh dewan pekerja/aspek produksi dari orientasi mereka, yang tampaknya bertentangan dengan bagian bermain-main. Sekarang saatnya menanggalkan yang terakhir, dan menunaikan yang lain-

nya, bagian yang jauh lebih radikal.

Seorang wanita muda di Kroasia menempuh semuanya dan melangkah lebih jauh dengan kesimpulannya bahwa primitivisme pada dasarnya adalah gerakan spiritual. Bukankah pencarian keutuhan, kedekatan, hubungan kembali dengan bumi ialah spiritual? Pada November 2008 saya berada di India (Delhi, Jaipur), dan berkesempatan melihat kehadiran pendekatan anti-industri yang bergema di antara orang-orang dari berbagai latar belakang spiritual, termasuk orang-orang yang berorientasi pada Gandhi.

Sekarang, seruan dan aktivitas primitivis tersebar di Rusia, Cina, dan Filipina, dan tentu saja di tempat-tempat lain. Mungkin ini belum gerakan yang melonjak di bawah permukaan, namun seperti yang saya lihat, kenyataan mendorongnya ke arah ini. Ini bukan sekadar perkembangan logis, tapi tujuan intinya juga penyangkalan penguasa, yang

sudah lama tertunda.

Seharusnya tak terkejut dengan lahirnya gerakan primitivis ini mengingat gelapnya krisis yang kita saksikan, yang melibatkan segala bidang kehidupan. Hal ini berputar pada industrialisme dan janji-janji teknologi canggih, yang hanya memperburuk krisis. Perang melawan alam yang semakin gersang, terisolasi, dan teknokultur yang tak ada artinya ialah fakta yang mencolok. Jawabannya bukan terus-menerus mengantre demi Mesin, melainkan secara mendalam pada masalahnya. Biasanya, anarkisme kiri menginginkan agar pabrik-pabrik dikelola sendiri oleh para pekerja. Kami menginginkan dunia tanpa pabrik. Biar diperjelas, misalnya, bahwa pemanasan global yang berlebihan disebabkan oleh industrialisasi? Keduanya dimulai 200 tahun yang lalu, dan setiap langkah menuju industrialisasi yang lebih besar memang jadi langkah menuju pemanasan global yang lebih besar pula.

Perspektif primitivis mengacu pada pribumi, kearifan pra-domestikasi, mencoba belajar dari jutaan tahun keberadaan manusia sebelum/di luar peradaban. Kehidupan pemburu-pengumpul, juga dikenal sebagai masyarakat gerombolan, ialah anarki asli dan satu-satunya: komunitas berhubungan langsung di mana orang-orang bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan satu sama lain. Kami menginginkan beberapa versi ini, dunia kehidupan yang terdesentralisasi secara radikal, bukan realitas masyarakat massa yang mengglobal dan terstandarisasi, di mana semua teknologi berkilau bertumpu pada pekerjaan jutaan orang dan pembunuhan sistematis bagi bumi.

Beberapa kalangan merasa ngeri pada gagasan baru seperti itu. Noam Chomsky, yang berupaya tetap percaya atas semua kebusukan Kemajuan, menyebut kami "genosida." Seolah-olah proliferasi lanjutan atas dunia tekno modern belum menjadi genosida!

Saya melihat tumbuhnya minat dalam menantang pawai kematian yang kita ikuti ini. Lagi pula, di bagian mana Pencerahan atau modernitas berhasil mengklaim kebaikannya? Dalam segala hal, realitas terus dimiskinkan. Sekarang hampir setiap hari sekolah/mall/tempat kerja menyiratkan pembunuhan massal sama mencoloknya seperti bencana lingkungan yang juga terjadi di seluruh dunia. Kaum Kiri menghalang-halangi pendalaman wacana publik yang sebenarnya sangat dibutuhkan, termasuk kedalaman pertanyaan sebenarnya atas perkembangan menakutkan yang kita hadapi. Kaum Kiri patut enyah supaya visi yang radikal dan menginspirasi bisa bersemi dan dibagikan.

Dunia yang semakin berteknologi dengan seluruh risikonya tidak bisa dihindari jika kita terus menerimanya seperti ini. Dinamika semua ini bertumpu pada institusi primer yang harus ditantang. Sekarang kita sedang melihat tantangan awal ini, melampaui klaim

palsu teknologi, modal, dan budaya sinisme postmodern — dan melampaui mayat kaum Kiri, dan cakrawalanya yang *seupil*.

Kaum Kiri Hari Ini

Sayangnya, pada tingkat tertentu masih ada, lewat gerakan dan di beberapa kasus ditemukan cara baru untuk mengemas ulang omong kosong lama yang sama.

Kaum "progresif" kiri-liberal superfisial yang abadi secara transparan menolak pembebasan seperti beberapa *leninoid* yang masih hidup.

Forum Sosial, dalam bentuk "Global" maupun yang lokal, baru-baru ini menampung semua kaum kiri, termasuk komunis yang

mencari rumah di era pasca-Uni Soviet. Di anti-G8 Genoa pada 2001, para partisan Forum Sosial Genoa dengan sangat baik menyerahkan anarkis kepada polisi dan setelahnya bersikeras menyebarkan kebohongan tentang upaya Black Bloc di Genoa. Pada Forum Sosial Global tahun lalu di Porto Alegre, para statistik ini — atau mereka yang bertanggung jawab, bagaimanapun juga — menghabiskan waktu mereka memuji rezim sayap kiri presiden Brasil Lula dan membuat para anarkis diserang secara fisik di jalan-jalan. Noam Chomsky si "anarkis" berak merupakan salah satu pemimpin Forum Sosial.

"Komunis anti-negara" yang masih kita miliki, tampaknya juga jalan di tempat. Istilah ini menarik bagi sebagian orang, tapi tak bermakna dan kontradiktif. Para *commie* anti-negara tak mengkritik produksi masal dan perdagangan global, karena tampak nya mereka ingin melestarikan semua esensi

tekno atas pengaturan modern. Tidak mungkin memiliki produksi dan pertukaran global tanpa pemerintah — atau dengan sebutan apa saja lah yang kalian suka — untuk mengkoordinasikan dan mengatur sistem massa semacam itu.

Ekonomi partisipatif-nya Michael Albert *("parecon")* menyatakan bahwa fungsi negara bisa digantikan oleh sejumlah besar jam-pertemuan oleh semua orang, guna menetapkan kuota produksi dan perdagangan, dll. Jika prioritas seseorang adalah menjalankan dunia seperti yang sekarang kita alami, saya kira cetak biru yang tidak menarik seperti itu masuk akal.

Fenomena yang agak berbeda adalah sikap "insureksionis" (sebagian besar di Eropa), yang tampaknya merupakan semacam hibrida amorf atas beberapa prinsip yang bertentangan. Demi memaksimalkan persatuan yang diperlukan untuk mencapai kondisi insurek-

si, insureksionis merasa perlu meminimalkan diskusi spesifik yang berpotensi tidak mempersatukan. Namun risiko pendekatan ini cenderung ke arah pemaksaan ide. Sementara itu, ahli teori insureksionis Alfredo Bonanno bisa mendukung front pembebasan nasional (negara-dalam-penantian), di sisi lain mereka di kamp ini jelas sekali anti-peradaban (Perlu dicantumkan, Bonanno, berulang kali dituntut dan dipenjarakan di Italia karena keberanian perlawanannya selama bertahun-tahun). Mungkin insureksionalisme lebih tepatnya disebut kecenderungan yang tak terdefinisi ketimbang sebuah ideologi, sebagian kiri dan sebagian anti-kiri namun umumnya anarkis.

Apa yang tidak dimiliki oleh semua kelompok sayap kiri ini adalah kemauan untuk menghadapi dasar-dasar dominasi dengan tekad dan pertanyaan tajam yang dibutuhkan jika dominasi ingin dihapus.

KIRI
AKU
KOMUNIS

RAMU

PENERBITRAMU PENERBITRAMU

PENERBITRAMU@RISEUP.NET

PENERBITRAMU.NOBLOGS.ORG